

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini pada dasarnya diperoleh dari hasil analisis pada bab analisis perancangan yang kemudian disimpulkan (sintesis). Sintesis didapat berdasarkan pendekatan tentang karakteristik obyek perancangan, karakteristik tema perancangan dan karakteristik tapak, serta tidak lepas dari nilai-nilai keislaman.

5.1 Konsep Dasar

konsep perancangan pada Sentra batik di Pamekasan ini menggunakan *Tangible Metaphor* batik sekar jagad. Motif sekar jagad (pola geometris berbentuk ceplik berulang yang semuanya saling merapat) yang banyak berornamen bunga/ tanaman, mencerminkan keragaman isi dunia yang diciptakan-Nya. Terwujud dalam bentuk keragaman flora dan fauna, dalam motif ini memiliki unsur pesan keseragaman, keindahan, dan kedamaian. Sementara pola ceplik berulang- merapat yang isennya tidak ada unsur bunga/ tanaman atau hanya berisen geometrik simbolik, mencerminkan keragaman pandangan di dunia. Masing- masing ceplik pada motif sekar jagad dengan isen latar dan jenis ornamennya masing-masing mewakili pesan- pesan simbolik tersendiri dan bernilai positif.

Karakter batik Sekar Jagad Pamekasan

Tabel 5.1 Metaphora Sekar Jagad

Sekar Jagad Lama	Sekar Jagad Baru	metafora	Arsitektural
Motif batik besar	Motif batik kecil	Ukuran pola (bentuk dan material bisa jadi tidak asli atau persis)	Ukuran ruang, ukuran bentuk. Diterapkan pada pola ruang linear, bentuk- bentuk lengkung seperti lengkung batik.
Motif flora	Motif flora dan fauna	Alamiah (bentuk dan material bias jadi tidak asli atau persis)	Material alam, penzoningan, fungsi, ukiran bentuk seperti bentukan flora dan fauna. Penzoningan di khususkan sesuai dengan pola batik yang memisahkan antara flora dan fauna. Dalam hal ini dapat diterapkan antara publik dan prifat.
Warna gelap	Warna cerah	Warna (kehadiran suasana)	Interior dan eksterior. Hal ini dapat diterapkan pada bentukan yang paling menonjol menggunakan warna cerah, sedangkan warna dasar bangunan atau dinding menggunakan warna gelap seperti pola warna batik. Begitu juga sebaliknya.
Warna senada	Warna- warni	Pola warna (kehadiran suasana)	Suasana ruang, furniture
Penyatuan berupa garis lengkung	Penyatuan berupa tangkai- tangkai daun yang berpusat pada satu flora atau fauna	Pembatas antar motif (craft manship)	Partisi, dinding, pembatas ruang dan massa, sirkulasi.
Ruang lungkup besar	Ruang lungkup kecil dan beraturan	Irama, keteraturan	Layout, lansekap, denah, sirkulasi
Proses pembuatan batik tulis	Proses pembuatan batik tulis dan batik cap.	Proses menciptakan bentuk	Sistem pembentukan, hal ini dapat diterapkan dari sistem ruang, bangunan, tata massa. Seperti pada pola ruang pameran atau galeri.
Fungsi batik digunakan untuk kalangan tertentu	Fungsi batik digunakan untuk umum, seperti pada acara formal.	Fungsi	Penzoningan area, dapat diterapkan pada ruang dan lansekap.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dari motif sekar jagad inilah kemudian dimetaforakan keranah arsitektural, Inti dari *Tangible Metaphor* ini adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak, sehingga setiap pengamat akan

mempunyai persepsi masing- masing sesuai dengan persepsi yang muncul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut.

Tekstur, bentuk dan warna dirancang untuk menghasilkan kualitas visual ruang yang unik, meliputi lantai, dinding, atap dan sebagainya. Ruang-ruang unik inilah yang kemudian membawa makna-makna khusus sebagai ekspresi metaforik.

Arsitektur yang berdasarkan prinsip- prinsip metafora pada umumnya :

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

Penerapan metafora dalam arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya

4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

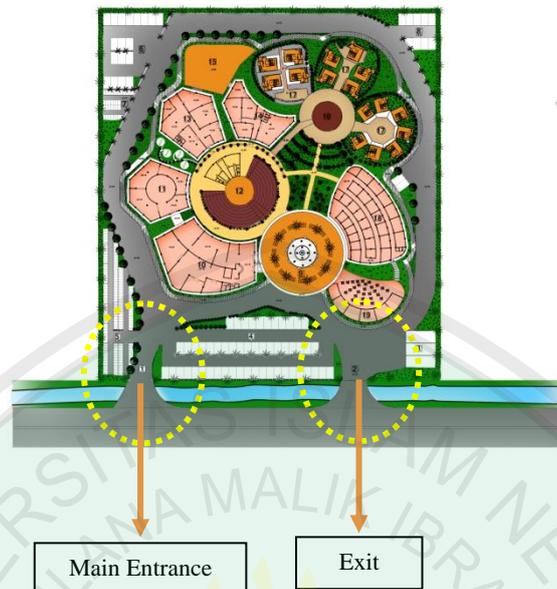
Metafora atau kiasan pada dasarnya mirip dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu menghubungkan diantara benda- benda. Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak ini merupakan konsep yang terkait unsur-unsur yang terdapat di tapak, yang tentunya berkaitan dengan konsep dasar. Konsep tapak yang pertama yaitu terkait dengan batas tapak.

5.2.1 konsep pencapaian dan sirkulasi

Pencapaian ke tapak dibuat dengan jalur satu arah, sedangkan untuk letak *Main Entrance* di letakkan disebelah timur yang merupakan satu- satunya akses jalan menuju tapak yang diarahkan pada jalan Trunojoyo, sehingga memudahkan masuknya kendaraan dan pejalan kaki yang akan memasuki area tapak Sentra Batik di Pamekasan. Jalur masuk dan keluar dibedakan untuk memudahkan akses lalu lintas di dalam tapak dengan meletakkan pos penjagaan di setiap jalur untuk sistem keamanan. Selain keamanan, kenyamanan pengunjung juga perlu diperhatikan, khususnya bagi pejalan kaki. Sehingga pembedaan jalur pengendara dan pejalan kaki sangat penting dalam perancangan sentra ini.



Gambar 5.1 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.2 Konsep Angin dan Penghawaan

kecepatan angin pada tapak dimanfaatkan sebagai penghawaan alami dengan membuat sirkulasi silang dan bukaan yang besar pada ruang-ruang tertentu tergantung kebutuhan ruang terhadap angin. Sedangkan orientasi pergerakan angin dari barat dan selatan menciptakan penzonningan dan bentuk bangunan yang dinamis. Penataan vegetasi juga memegang peranan penting dalam mengarahkan, membelokkan, dan menyerap atau penyaring debu yang terbawa angin.

Selain sebagai pembatas, kombinasi dinding tanaman hidup juga dapat mengendalikan angin dengan cara menyaring, menyalurkan, dan membelokkan angin.

Bentukan seperti motif sekar jagad yang berbentuk dinamis dari flora dan fauna pada ingkup-lingkup dapat menyalurkan angin pada tapak



Gambar 5.2 Konsep Angin dan Penghawaan

Sumber : Hasil Analisis, 2012

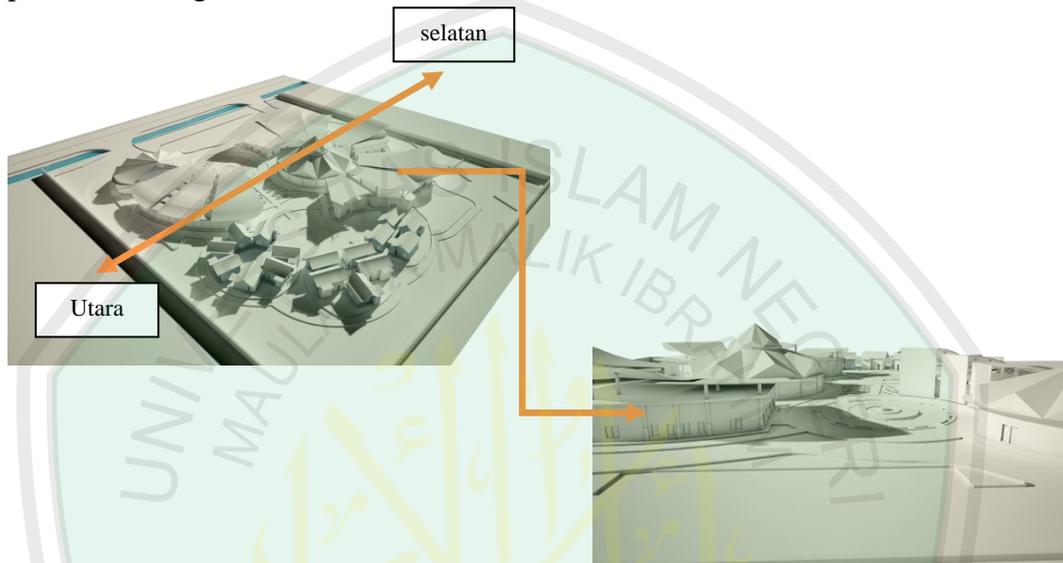
5.2.3 Konsep Matahari

Lokasi tapak berada pada area terbuka yang cukup luas dengan orientasi pergerakan matahari dari timur ke barat, sehingga intensitas matahari sangat besar dan oleh karena itu dibutuhkan bentukan bangunan yang dapat mengurangi dampak radiasi matahari. Hal ini diterapkan dengan orientasi bangunan yang mengikuti aturan *mojur are*, yaitu bangunan diarahkan ke utara dan selatan serta memposisikan ruang yang membutuhkan sinar langsung di bagian yang langsung bersinggungan dengan matahari seperti ruang penjemuran.

Selanjutnya penggunaan vegetasi dan kanopi transparan sebagai control terhadap sinar matahari yang berlebihan, pemanfaatan *shading device* pada

bangunan berupa sosoran menambah kesan *estetis*.

Selain itu, penggunaan warna terang pada dinding selain sesuai dengan motif batik yang penuh dengan warna terang/ mencolok juga dapat melepas panas dari bangunan.



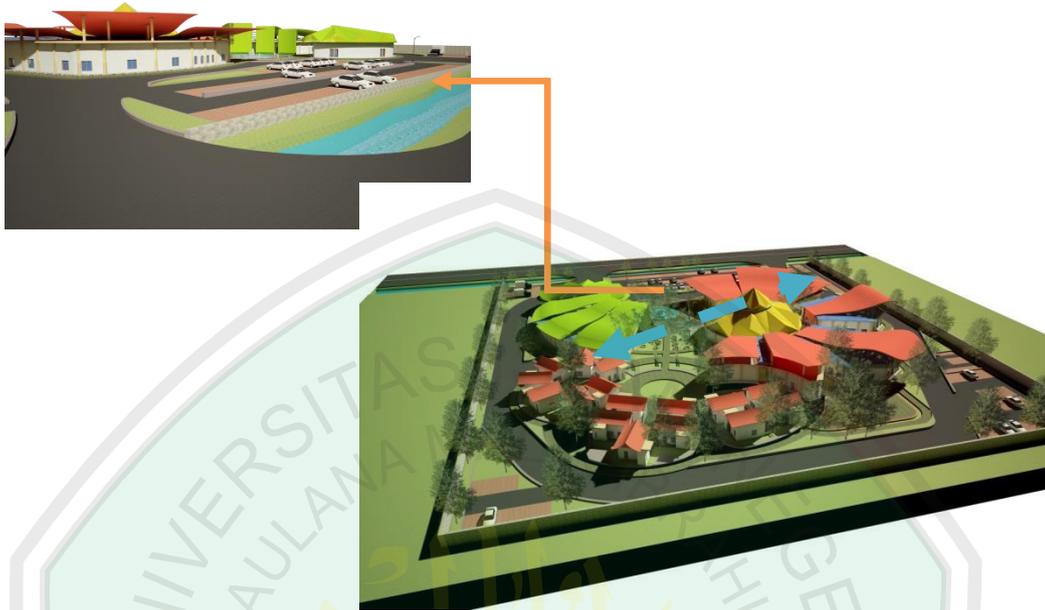
Gambar 5.3 Konsep Matahari

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.4 Konsep Tata Massa dan Zoning

Tatanan massa berada dalam lingkup yang sesuai dengan fungsi, sedangkan orientasi dan posisi bangunan juga dipengaruhi pencahayaan, penghawaan, dan kebisingan. Seperti area parkir yang dibiarkan terbuka dan berorientasi kearah timur, sedangkan area penjemuran berorientasi kearah barat dan timur dan lain- lain.

Orientasi bangunan lebih diarahkan seperti aturan *mojur are* untuk menghindari sinar langsung matahari dan mampu menangkap angin dari selatan. Sedangkan untuk area terbuka diarahkan seperti aturan *malang are* karena berhubungan langsung dengan matahari dan angin.



Gambar 5.4 Konsep Tata Massa dan Zoning

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.5 Konsep Kebisingan

Tanaman hidup selain mampu meredam kebisingan juga dapat menyerap CO₂, selain jarak sungai memberikan *space* antara sumber bising dan tapak. Vegetasi pada taman dan kolam juga mampu memecahkan kebisingan.

Posisi ruang yang membutuhkan tingkat akustik yang tinggi di jauhkan dari sumber bising dan meletakkannya pada bagian tengah seperti pada area wisma sebagai tempat istirahat.



Gambar 5.5 Konsep Kebisingan

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.6 Konsep Lansekap

Penataan taman sebagai lansekap yang ditata seperti motif batik sekar jagad yang terbentuk dari pembatas, bangunan dan material taman. Selain itu kolam juga menambah nilai estetika dan keselarasan dengan alam.



Gambar 5.6 Konsep Lansekap

Sumber : Hasil Analisis, 201

5.2.7 Konsep Parkir

Sistem parkir yang digunakan sistem parkir paralel dengan memberikan space untuk pengguna kursi roda.



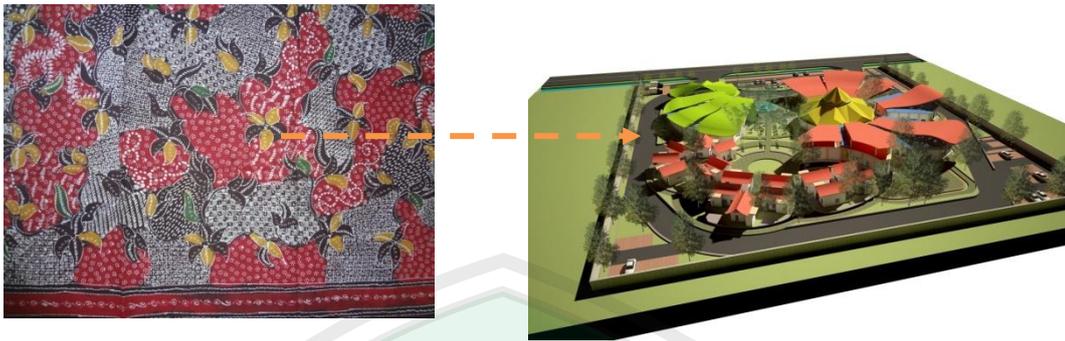
Gambar 5.7 Konsep Parkir

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.8 Konsep Batas dan Bentuk Tapak

Mengkombinasikan tanaman hidup dengan dinding pembatas sehingga keamanan terjamin tanpa menghilangkan kelokalan dan dapat memberikan bayangan sebagai pelindung dari sinar matahari.

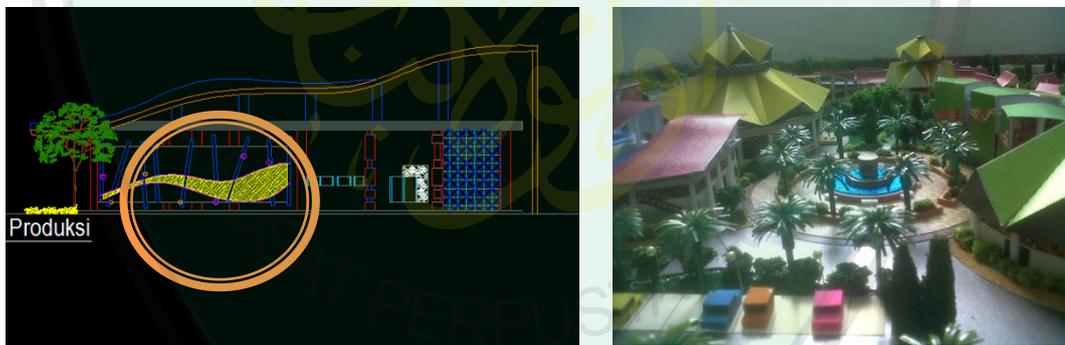
Bentuk bangunan terkait flora dan fauna yang asimetris, sesuai dengan konsep *Tangible Metaphor* sekar jagad.



Gambar 5.8 Konsep Batas dan Bentuk
Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.9 Konsep View

Kombinasi pagar hidup dengan dinding pembatas juga memberikan nilai estetika yang bagus sebagai view. Bentuk unik seperti motif sejkar jagad juga menjadi view yang menarik dan memanfaatkan bukaan yang cukup besar untuk menangkap view dari luar bangunan.

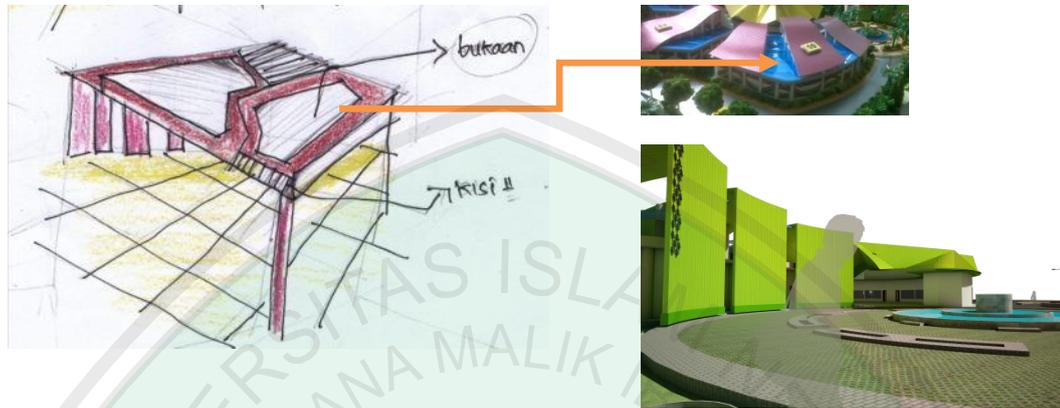


Gambar 5.9 Konsep View
Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.10 Konsep Pencahayaan

Listrik sebagai sumber utama pencahayaan, juga menggunakan *sky light* sebagai pencahayaan alami. Posisi bukaan pada bangunan juga mempengaruhi pencahayaan dalam ruang, sehingga bukaan banyak diarahkan kearah utara-

selatan. Karena arah timur- barat menyebabkan silau pada bangunan, tetapi dapat diatasi dengan vegetasi, sosoran dan kisi- kisi



Gambar 5.10 Konsep Pencahayaan

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.3 Konsep Ruang



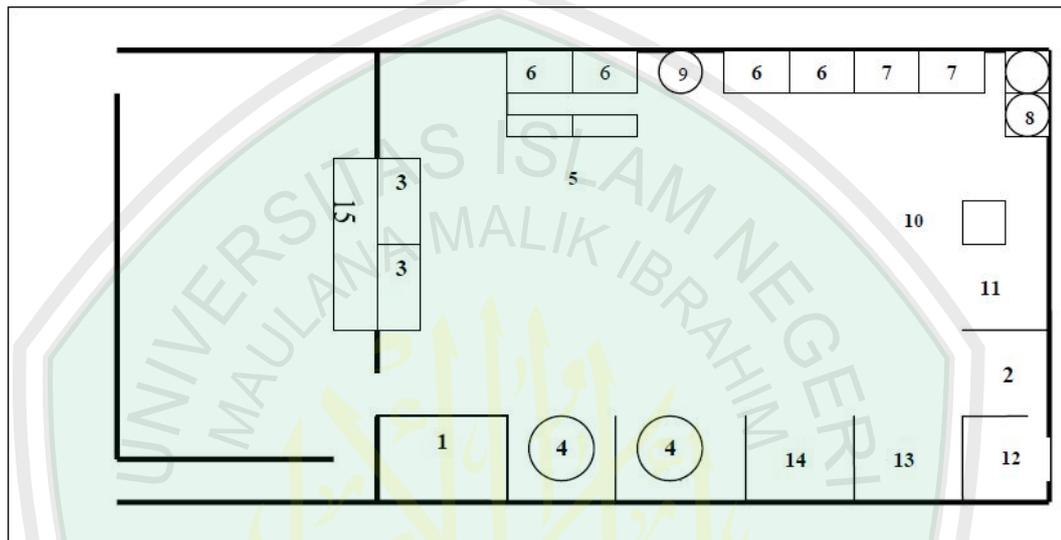
Gambar 5.11 Konsep Ruang

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.3.1 Zoning Ruang

✚ zoning Fungsi Primer

fungsi primer terdiri dari area produksi dan pemasaran



Gambar 5.12 zoning area produksi

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Keterangan :

1. Gudang penyimpanan bahan dan ruang pemotongan bahan
2. Ruang pengerjaan pola
3. Meja colet
4. Ruang pekerjaan nembok
5. Bak kayu untuk proses celup
6. Bak cuci/bilas setelah proses celup
7. Bak cuci/ bilas setelah proses lorod
8. Tungku dan drum untuk proses lorod
9. Sumur

10. Bak penampungan cadangan air
11. Ruang penyimpanan malam dan bahan- bahan lainnya
12. Gudang
13. Ruang penyimpanan canting
14. Ruang penyimpanan kain batik setelah pemberian pola dan nembok
15. Tempat penyimpanan zat warna



Gambar 5.13 Area Pemasaran

Sumber: hasil analisis, 2012

✚ zoning area wisma

Wisma sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang bermalam, pada sentra ini memiliki sekitar empat wisma yang terdiri dari beberapa kamar.



Gambar 5.14 zoning area wisma

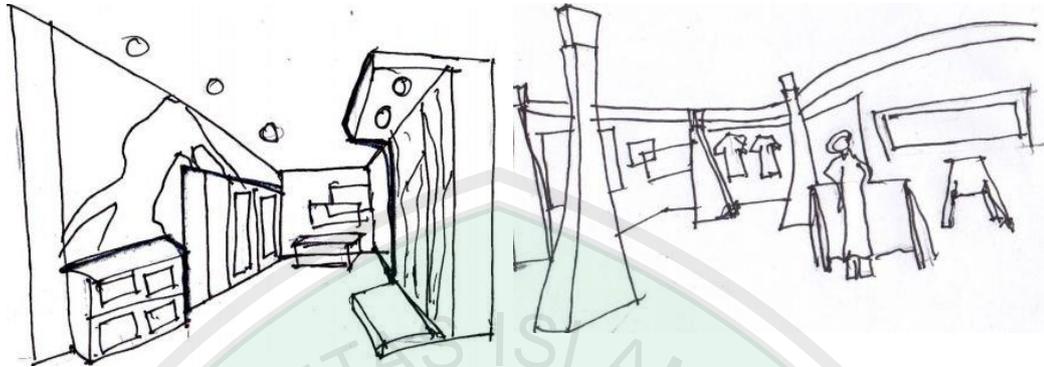
Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.3.2 Ruang Dalam

Konsep sirkulasi untuk ruang pameran/ galeri/ *showroom* yang diterapkan pada rancangan ini adalah pola sirkulasi linier. Pola sirkulasi linier memiliki kelebihan dalam kontrol gerak pengunjung, gerak pengunjung lebih terarah dan tidak ada satu titik display yang terlewatkan dari pengamatan pengunjung.. Bahan-bahan lantai, dinding dan plafon sebagai objek display dibuat secara modular yang dapat didisplay dengan sistem bongkar-pasang sehingga objek pameran dapat diganti secara periodik.

Untuk mengatasi kebosanan pengunjung dan memberikan kesan mengalir antar ruang, maka pada setiap antar ruang pameran diletakkan ruang-ruang transisi sebagai ruang istirahat. Selain itu Untuk menghindari kebosanan pengunjung, dapat dilakukan melalui variasi tema ruang misalnya dari segi

warna atau ukiran-ukiran.



Gambar 5.15 Ruang Dalam

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.3.3 Ruang Luar

Area terbuka khusus tempat penjemuran, dan peletakan beberapa gazebo sebagai tempat membuat pola batik.



Gambar 5.16 Ruang Luar

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan



Gambar 5.17 Konsep Bentuk dan Tampilan

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Konsep bentuk pada sentra batik menyesuaikan dengan prinsip- prinsip batik sekar jagad, bentuk lengkung (fleksibel) dari bentuk sulur- sulur yang melambangkan flora yang ada pada sekar jagad. Selain berbentuk lengkung, juga membentuk lingkup- lingkup yang bersifat mengelompok sesuai bentuk dan fungsi bangunan.

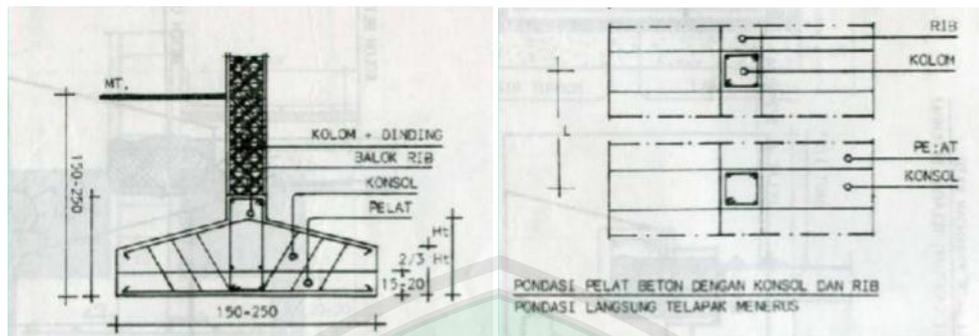
Selain bentuk, tampilan bangunan yang menggunakan warna- warna cerah sebagai salah satu prinsip sekar jagad Pamekasan. Fasad- fasad pada bangunan juga tetap menggunakan prinsip- prinsip sekar jagad Pamekasan, seperti menggunakan graffiti pada dinding dengan motif- motif flora dan fauna.

Peran vegetasi juga sangat penting pada sentra ini, sebagai penyaring debu dan kebisingan, estetika, peneduh, pengarah, dan memberikan kesan keselarasan dengan alam.

5.5 Konsep Struktur

5.5.1 Pondasi

Pondasi yang digunakan pada bangunan adalah jenis pondasi dangkal. Penggunaan pondasi dangkal dengan pertimbangan sistem struktur bangunan yang hanya memiliki 1-2 lantai.



Gambar 5.18 Pondasi

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.5.2 Balok kolom

Struktur balok dan kolom pada bangunan menyesuaikan fungsi bangunan tersebut. dengan menggunakan beton sebagai penopang bangunan. Penggunaan beton dengan melihat elastisitas beton yang dapat disusun sesuai dengan bentuk pada bangunan Sentra Batik Khas Pamekasan

5.5.3 Dinding

Struktur dinding yang digunakan pada bangunan ini nantinya adalah struktur bata. Bata dapat dimodifikasi dalam berbagai bentuk mengikuti bentuk bangunan. Sebagai penutup dinding adalah bata dan gipsum pada sekat struktur kolom praktis. Sedangkan pada penutup struktur kolom utama menggunakan batako dan bata.

5.5.4 Lantai

Bahan lantai yang digunakan pada bangunan Sentra Batik Khas Pamekasan adalah paving stone pada bagian eksterior kawasa. Jenis batu yang digunakan dengan terdapatnya celah yang mampu untuk jalannya air meresap pada tanah. Pada bagian interior bangunan menggunakan keramik dan marmer. Pemilihan bahan tersebut karena mudahnya kombinasi yang dilakukan

5.5.5 Atap

Atap pada bangunan ini menggunakan atap dari baja. Modernisasi jaman dan juga semakin sulitnya mendapatkan kayu yang berkualitas sebagai baja yang tahan lama dan dapat dibentuk yang sesuai dengan tema pada bangunan ini. Genteng juga digunakan sebagai penutup atap bangunan.

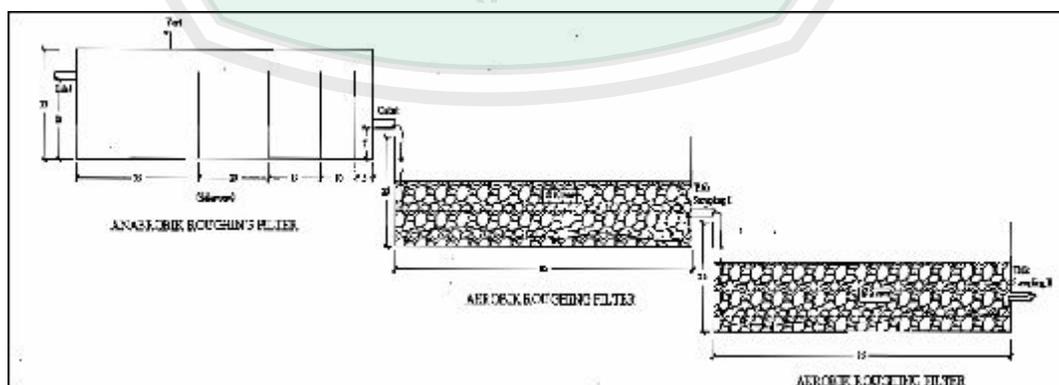
5.6 Konsep Utilitas

5.6.1 Konsep Plumbing

Instalansi *roughing filter* yang digunakan ini dibuat dari bahan kayu yang dilapisis plastik, berukuran panjang 85 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 25 cm dan terdiri dari dua kompartemen. Media yang digunakan berbentuk gravel, dimana kompartemen I diameter gravel 10 mm dan kompartemen II diameter gravel 5 mm, seperti gambar 3.1. adapun desain dari instalansi adalah sebagai berikut : Panjang (L) = 85 cm, lebar (W) = 35 cm, Tinggi (H) = 25 cm

Volume : $L \times W \times H = (85 \times 35 \times 25) = 74375 \text{ cm}^3 = 0,074 \text{ m}^3$.

Waktu detensi (Td) direncanakan 6 jam, sehingga debit aliran (Q) = Vol/T_d , $Q = 0,074/6 = 0,0123 \text{ m}^3/\text{jam}$ (Kasam *et al*, 2009).



Gambar 5.19 Desain Instalansi *Aerobic Roughing Filter*

(Sumber : Kasam *et al*, 2009).

5.6.2 Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep sistem penyediaan air bersih pada bangunan menggunakan dua sistem, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer mencakup kebutuhan air bersih untuk air minum, toilet dan pemadam kebakaran, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu penggunaan pada kolam air pada taman dan interior. Sistem tersebut dipisahkan agar tidak mengganggu kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya. Untuk mencukupinya maka digunakan sistem tangki air bawah tanah dan tangki air di luar bangunan. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM kota dan sumur.

5.6.3 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi dua yaitu pembuangan air kotor kamar mandi dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan septic tank menuju sumur resapan, dan air hujan menuju selokan (gorong-gorong). Sistem pembuangan air kamar mandi menggunakan septic tank tanam dan septic tank fabrikasi.

5.6.4 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada titik tertentu kemudian diangkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan sampah sementara/ akhir.